

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Dalam pembelajaran olahraga penjasorkes orientasi pembelajaran lebih tertuju pada aktivitas fisik agar tercipta generasi yang sehat dan kuat.

Agar penjasorkes dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya dilapangan harus melalui strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Pelaksanaan olahraga senam di Sekolah Dasar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina kebugaran jasmani yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran intelektual dan emosional. Senam adalah aktifitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program kependidikan, gerakan tersebut merangsang komponen dan kebugaran jasmani seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu, senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar

sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga.

Dalam upaya peningkatan pendidikan di sekolah diharapkan penjasorkes di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan tolok ukur dalam pembinaan prestasi peserta didik di sekolah. Upaya ini dapat meningkatkan pembinaan olahraga di Sekolah Dasar sehingga Guru Pendidikan Jasmani dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Tugas utama guru penjasorkes adalah menyiapkan siswa dalam pelaksanaan perannya di masyarakat dimasa yang akan datang. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, Guru merupakan fasilitator dan motifator bagi siswa yang dihadapi. Keberhasilan pendidikan sekolah dasar akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya karena di sekolah dasar itulah siswa mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk memiliki pendidikan yang lebih lanjut. Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak.

Usia sekolah dasar sangat tepat untuk pemberian dasar-dasar gerak olahraga yang benar, karena seiring dengan perkembangan motorik siswa sekolah dasar. Dengan demikian berbagai aktivitas fisik dalam pembelajaran penjasorkes harus mengarah pada pengembangan gerak dasar. Bagi anak, gerak adalah salah satu cara berkomunikasi non-verbal yang berekspresi yang sangat baik, ini merupakan

salah satu dari jalan penting dimana melaluinya ia dapat membentuk kesan tentang dirinya dan lingkungannya.

Pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar (SD) harus menempatkan siswa sebagai anak bimbingan dari orang dewasa, sehingga pengembangan keterampilan motorik anak harus mempertimbangkan tingkat kematangan fisik dan psikologi anak. Dengan demikian, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dan alat evaluasi disesuaikan dengan perkembangan karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga mendatangkan tujuan pembelajaran dan hasil yang baik. Terkait dengan pembelajaran penjasorkes umumnya keterampilan gerak dasar pada siswa SD, maka perlu diadakan sarana berupa media yang mempermudah guru untuk melaksanakan proses belajar. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan dan seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu tanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut, menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, dan keterampilan ataupun yang menyangkut nilai dan sikap. Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka perlu adanya kesesuaian antara sasaran pembelajaran dengan karakteristik siswa maupun kesesuaian metode yang digunakan sehingga mencapai tujuan hasil belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan gerak dasar.

Pembelajaran pendidikan jasmani khususnya disekolah dasar sebagian besar akan lebih baik jika mengacu pada model-model pembelajaran tentang sifatnya modifikasi, modifikasi yang dimaksudkan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu

mengenai penyederhanaan proses pembelajarannya, artinya bahwa aktifitas fisik yang dibelajarkan guru lebih dominan diadaptasikan sesuai dengan perkembangan motorik siswa sekolah dasar itu sendiri.

Modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran senam ketangkasan sebagian besar mengarah pada modifikasi alat dan metode pembelajarannya. Pada modifikasi metode pembelajaran guru lebih berupaya membelajarkan siswa tentang bentuk-bentuk gerak dasar dari yang sifatnya sederhana menuju ke gerakan yang sifatnya kompleks. Dengan metode pembelajaran yang sifatnya seperti ini tentunya merupakan suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani, mengingat keseluruhan dari pada bentuk gerak dasar dalam senam ketangkasan apabila tidak dibelajarkan dengan penuh hati-hati maka kecenderungan akan dampaknya cedera terhadap siswa mudah terjadi.

Tujuan dari pada media pembelajaran diatas yaitu untuk lebih memudahkan siswa dalam melakukan *roll* kedepan dan untuk mengurangi resiko terjadinya cedera. Karena sebagian besar kenyataan yang sering terjadi dilapangan khususnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango masih kurang berani atau perasaan takut sering dialami siswa dalam melakukan gerakan *roll* depan itu sendiri, hal ini disebabkan bukan karena semata-mata guru kurang kreatif dalam membelajarkan senam, melainkan guru belum menemukan media pembelajaran *roll* depan yang tepat dalam membelajarkan *roll* depan pada siswanya. Untuk itu dengan alat sederhana tersebut diupayakan dapat menambah keberanian siswa dalam melakukan *roll* depan dan tidak hanya keberanian saja, melainkan keterampilan gerak dasar siswa

dapat meningkat karena suasana belajar lebih menyenangkan dan menggembirakan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka untuk lebih meningkatkan keterampilan dasar gerak siswa sekolah dasar perlu untuk diteliti melalui penelitian tindakan kelas. Adapun judul daripada penelitian tindakan kelas dimaksud yaitu “*Meningkatkatkan Hasil Belajar Tentang Gerak Dasar Roll Depan Melalui Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango*”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelititan ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dasar senam ketangkasan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango
- 2) Modifikasi alat pembekajaran dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar *roll* depan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango
- 3) Gerakan *roll* dasar ke depan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat apabila dilakukan dengan cara merol dari tumpuan yang lebih tinggi.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : apakah dengan menerapkan modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil

belajar gerak dasar roll depan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *roll* depan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango salah satunya melalui modifikasi alat pembelajaran yang bertujuan untuk pemecahan masalah - masalah keterampilan dasar pada pembelajaran senam ketangkasan umumnya dan khususnya *roll* depan. Melalui pendekatan modifikasi diharapkan akan meningkatkan keterampilan gerak dasar *roll* depan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Keterampilan gerak dasar *roll* depan yang dimaksud adalah : (a) sikap awal yaitu berdiri dan berjongkok, (b) cara menempelkan dagu di atas dada, (c) cara meletakkan kedua tangan diatas matras, (d) cara memasukan kepala diantara kedua lengan dan, (e) sikap akhir melakukan *roll* depan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar *roll* depan melalui modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasa akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan gerak dasar *roll* depan melalui modifikasi alat pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Botupingge

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar *roll* depan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *roll* depan. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi Sekolah Dasar Negeri 4 Botupingge untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar *roll* depan melalui modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

